

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2021, hlm. 2) metode penelitian adalah serangkaian proses ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Pokok bahasan utama yang peneliti kaji mengenai Pelatihan *Public speaking* Dalam Membangun Rasa Percaya Diri: Studi Pada Peserta Di Sekolah Komunikasi Miracle, dimana pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode fenomenologi. Menurut Satori & Komariah (2017, hlm. 34), fenomenologi adalah jenis penelitian yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap fenomena, metode ini umumnya dipilih untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung oleh masing-masing individu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya yaitu untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh individu yang terlibat dalam pelatihan *public speaking*, termasuk pimpinan, instruktur, dan peserta pelatihan. Penelitian ini membahas bagaimana pengalaman, persepsi, dan makna pelatihan *public speaking* dalam membangun rasa percaya diri peserta di Sekolah Komunikasi Miracle. Peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan temuan lapangan secara mendalam melalui bentuk tulisan, uraian kata-kata, serta dokumentasi yang diperoleh dari informan, baik pimpinan, instruktur, maupun peserta pelatihan, sesuai dengan sumber yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3.2 Desain Penelitian

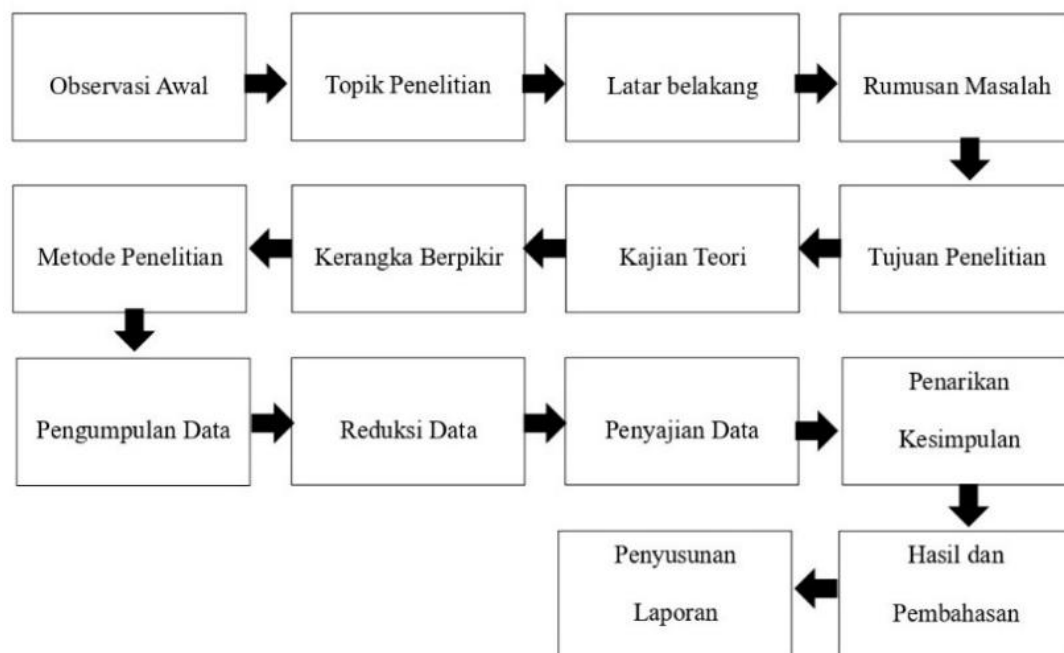
Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelatihan *public speaking* berperan dalam membangun rasa percaya diri pada peserta di Sekolah Komunikasi Miracle. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dapat mengungkap makna, persepsi,

serta pengalaman subjektif peserta selama mengikuti pelatihan *public speaking* dengan proses pengumpulan data yang mendalam.

Desain penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sebagaimana adanya tanpa mengubah atau memengaruhi kondisi yang diteliti. Peneliti berperan sebagai instrumen atau alat utama yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan. Dengan desain ini, peneliti dapat mendeksripsikan pelaksanaan pelatihan *public speaking*, proses yang dijalnain peserta, serta perubahan rasa percaya diri yang muncul setelah mengikuti rangkaian pelatihan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian fenomenologi, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif peserta dalam mengikuti pelatihan public speaking di Sekolah Komunikasi Miracle. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman yang dirasakan peserta secara mendalam, khususnya terkait proses yang mereka alami dalam membangun rasa percaya diri melalui kegiatan pelatihan tersebut. Dalam penelitian ini, sumber utama yang digunakan yaitu melalui data primer berupa hasil wawancara dengan peserta pelatihan, instruktur dan pimpinan Sekolah Komunikasi Miracle. Kemudian, data sekunder dapat diperoleh berupa foto atau video kegiatan pelatihan, serta profil lembaga atau data administratif Sekolah Komunikasi Miracle.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data ini digunakan untuk menemukan pola-pola yang menggambarkan hubungan antara proses pelatihan dan peningkatan rasa percaya diri peserta. Maka, dengan desain penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan *public speaking* serta akan menjadi masukan dalam pengembangan program pelatihan sejenis di bidang komunikasi.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2014) dalam Wakarmamu, (2022, hlm. 44) Subjek penelitian merupakan sumber data atau orang yang digunakan untuk menjadi sumber informasi, agar dapat mengetahui situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Penentuan narasumber pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan cara memilih individu dari populasi berdasarkan tujuan dan pertimbangan peneliti, pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja dan subjektif sesuai dengan kebutuhan penelitian Asrulla et al., (2023, hlm. 26326). Maka dari itu, teknik *purposive sampling* ini digunakan berdasarkan penilaian peneliti terhadap informan yang memenuhi syarat untuk sampel penelitian. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan pelatihan *public speaking* dalam membangun rasa percaya diri di Sekolah Komunikasi Miracle, yaitu:

- a. Pimpinan Sekolah Komunikasi Miracle, yang berperan sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab program pelatihan, sehingga dapat

memberikan gambaran mengenai tujuan, strategi dan proses pelatihan *public speaking* di Sekolah Komunikasi Miracle.

- b. Instruktur pelatihan *public speaking*, yang memiliki peran langsung dalam menyampaikan materi, membimbing peserta, serta mengetahui dinamika dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Instruktur *Hypnotherapy*, yang berperan penting dalam sesi handling nervous dengan *hypnotherapy* yang menjadi salah satu strategi pendukung dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta pelatihan *public speaking*.
- d. Peserta pelatihan, yang merupakan subjek utama dalam proses pelatihan. Peserta menjadi informan penting dalam memberikan data mengenai perubahan sikap, pengalaman belajar peserta, serta dampak pelatihan terhadap rasa percaya diri peserta pelatihan *public speaking* di Sekolah Komunikasi Miracle.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek (Informan)	Kode Informan
1.	Pimpinan Sekolah Komunikasi Miracle	FC
2.	Instruktur Pelatihan <i>Public speaking</i>	CK
3.	Instruktur <i>Hypnotherapy</i>	GG
4.	Peserta Pelatihan <i>Public speaking</i>	AM
5.	Peserta Pelatihan <i>Public speaking</i>	WL
6.	Peserta Pelatihan <i>Public speaking</i>	AP

Sumber: Peneliti, 2026

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang diteliti dan berhubungan dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2020, hlm. 285) objek penelitian kualitatif merupakan situasi sosial bisa berupa peristiwa, alam, hewan, tumbuhan, kendaraan dan lainnya. Objek penelitian ini yaitu Pelatihan *Public speaking* dalam membangun rasa percaya diri di Sekolah Komunikasi Miracle.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2024, hlm. 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak bisa memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapaun beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

3.4.1 Observasi

Menurut Syaodih (2006) dalam Satori & Komariah, (2017, hlm.105) mengatakan bahwa, observasi (*observation*) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti memperoleh data dengan melihat sendiri perilaku, aktivitas ataupun situasi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Observasi memungkinkan peneliti menangkap informasi yang nyata saat dilapangan sehingga mendapatkan hasil yang lebih objektif. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode pelatihan diterapkan, bagaimana interaksi antara instruktur dan peserta serta respon peserta selama pelatihan berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono, (2024 hlm. 231) menyatakan bahwa “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibentuk makna dalam suatu topik tertentu.

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, agar data yang diperoleh lebih mendalam namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini peneliti gunakan karena memungkinkan memungkinkan peneliti untuk menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan, dan dapat memberikan ruang fleksibilitas dalam menggali informasi tambahan dari informan. Dengan demikian, wawancara bukan hanya terarah tetapi juga mampu menangkap pengalaman, pandangan dan persepsi informan secara lebih luas. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam

pelatihan *public speaking* di Sekolah Komunikasi Miracle yaitu, pimpinan Sekolah Komunikasi Miracle, instruktur, dan peserta pelatihan *public speaking*.

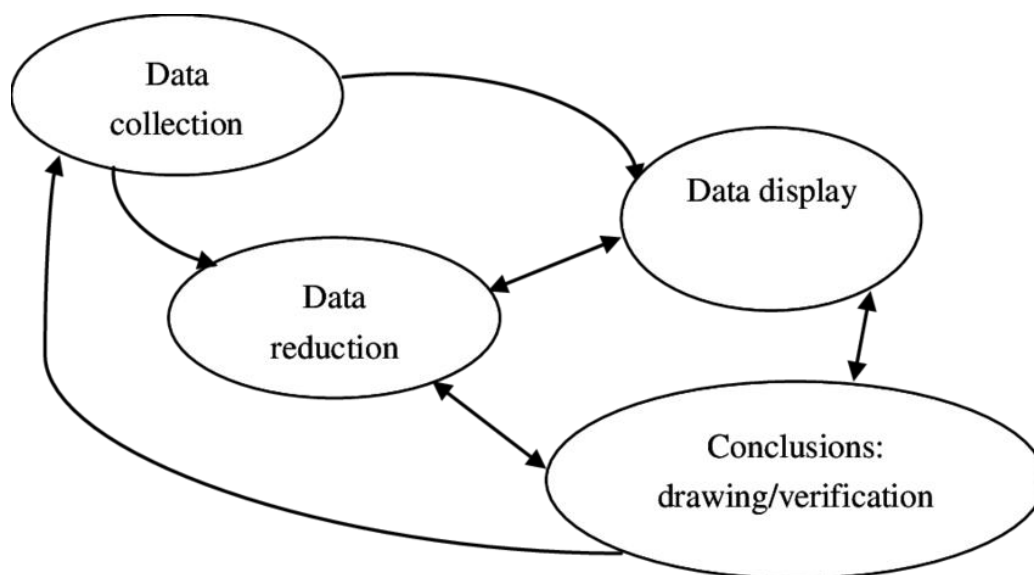
3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2024, hlm. 240) dokumentasi merupakan arsip peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, film, ataupun karya monumetal dari seseorang. Adapula dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah perekaman suara, video, dan foto saat pelaksanaan pelatihan *public speaking* di Sekolah Komunikasi Miracle.

3.5 Teknik Analisis Data

Definisi teknik analisis data menurut Noeng Muhadjir (1998) dalam Rijali, (2018, hlm. 84) merupakan proses mengumpulkan dan menyusun hasil observasi, wawancara, dan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti dan menyajikan hasil temuan agar dapat dibaca dan menjadi rujukan bagi orang lain. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengorganisasian data, tetapi juga pada upaya menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga hasil temuan dapat disajikan secara jelas, mudah dipahami, serta dapat dijadikan rujukan bagi pihak lain dalam pengembangan keilmuan maupun penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2024, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan secara terus menerus hingga informasi yang diperoleh datanya dianggap cukup atau sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi penarikan sebuah kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses analisis ini dilakukan secara sistematis sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk terus melakukan penyesuaian dan pendalaman terhadap data yang diperoleh. Model analisis data interaktif tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)

Sumber: Sugiyono, 2024

Adapun penjelasan setiap komponen analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh langsung dari lapangan biasanya data mentah dan belum tersusun, maka dari itu peneliti perlu merangkum data penting dan tidak menggunakan data yang tidak relevan melalui proses reduksi data.

Menurut Sugiyono, (2024, hlm. 247) reduksi data merupakan proses menyederhanakan data yang didapat dari lapangan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Biasanya data yang diperoleh banyak, kompleks dan beragam, maka peneliti perlu memilih hal-hal pentingnya. Dalam proses reduksi data penelitian kualitatif diarahkan kepada penemuan baru yang belum terungkap dan menjadikan perhatian utama bagi peneliti dalam temuan penelitian selanjutnya, sehingga proses ini membutuhkan kecerdasan, pemahaman dan kemampuan berpikir yang mendalam.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Hal ini bertujuan agar data dapat tersusun dan terstruktur sehingga isi data lebih mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono,

(2024, hlm. 249) bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks naratif, namun dapat menyertakan visualisasi data berupa grafik, matriks, maupun diagram. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahapan ketika dalam proses analisis kualitatif model interaktif yaitu penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Menurut Sugiyono, (2024, hlm. 252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum terungkap sebelumnya, temuan ini dapat berupa deksriptif atau fenomena suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga dapat mengungkapkan hubungan kausal, interaksi, hipotesis atau teori.

Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang menguatkan. Namun, jika kesimpulan awal dibukung dengan bukti kuat dengan data dari lapangan, maka kesimpulan dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian berisi tahapan dan proses dalam suatu penelitian, dimulai dari perencanaan hingga dengan pelaporan. Menurut Sulistyawati, (2023, hlm. 90) proses ini membantu peneliti agar penelitian berjalan lebih teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian penerapan konsep teori, menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi, melakukan wawancara dengan pimpinan di Sekolah Komunikasi Miracle untuk menemukan permasalahan yang ada di lokasi penelitian serta membahas program Pelatihan *Public speaking*. Setelah menemukan permasalahan, peneliti merumuskan masalah dalam dan menentukan judul sesuai dengan rumusan masalah serta fokus penelitian yang akan dilaksanakan dan menyusun proposal penelitian.

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2025				2026			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Pengolahan Data								
8	Seminar Hasil								
9	Penyusunan Laporan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								

Sumber : Peneliti, 2026

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Komunikasi Miracle, Perum Griya Taman Abdi Negara (Tamara) Blok F No.6, Tamanjaya, Kec. Tamansari, Tasikmalaya.